

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat perkembangan perindustrian suatu negara. Perkembangan perdagangan akan sangat tergantung pada dukungan transportasi sebagai sarana distribusi barang maupun mobilitas pelaku perdagangan. Salah satu sarana transportasi paling efisien dalam perdagangan nasional maupun internasional saat ini adalah dengan menggunakan sarana angkutan laut yang merupakan sarana angkutan massal dengan kemampuan jangkauan jarak jauh. Sehingga kemampuan dibidang angkutan laut akan berperan sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pulau yang satu dengan pulau lainnya dihubungkan dengan laut. Maka sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi pilihan utama.

Sarana transportasi yang baik lebih cenderung mengutamakan penanganan muatan yang efektif dan efisien. Kapal dipilih sebagai sarana angkutan laut yang utama karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang sangat besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan lainnya. Agar hal tersebut diatas dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan rasa tanggung jawab serta etos kerja yang tinggi baik dari para perwira maupun anak buah kapal dalam melaksanakan tugasnya selama dikapal.

Penggunaan peti kemas dalam transportasi muatan umum makin lama semakin meningkat karena sistem penanganan peti kemas dapat mendistribusi barang sampai dipelabuhan tiba dengan aman, cepat dan biaya terjangkau. Kelancaran sarana transportasi laut ini berdampak pada kestabilan harga barang dipulau satu dengan pulau lainnya. Terutama pada pulau penghasil (produsen) dan konsumen yang akan membantu dalam hal pemerataan pembangunan disuatu daerah.

Pada dasarnya sistem peti kemas di Indonesia tetap dikembangkan meskipun dengan sistem tersebut akan memperkecil penggunaan tenaga kerja atau buruh

dipelabuhan. Ditambah lagi dengan peralatan bongkar muat yang semakin canggih pada saat ini. Sistem peti kemas juga mampu mengemas muatan dengan aman dan pergerakannya menjadi lebih cepat. Hal ini digunakan untuk meningkatkan pertukaran barang secara nasional maupun internasional.

Menurut **Arso Martopo** dalam buku “Penanganan Muatan”, manfaat penggunaan peti kemas dapat memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut :

1. Proses muat bongkar berjalan lebih cepat (menghemat waktu singgah kapal dipelabuhan).
2. Mencegah adanya pencurian terhadap muatan.
3. Muatan terlindung dari cuaca dan muat bongkar tetap berjalan walaupun hujan, salju dan sebagainya.
4. Muatan tidak bergerak, terikat dengan baik didalam peti kemas.
5. Langsung dapat muat bongkar dari atau ke *truck trailer*.
6. Biaya yang digunakan jauh lebih murah.

Dari beberapa keuntungan diatas maka perlu diketahui bahwa modal transportasi kapal laut dengan menggunakan kapal peti kemas merupakan modal transportasi yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini. Untuk itu pembongkaran dan pemuatan menjadi salah satu faktor tersendiri bagi pihak manajemen perkapalan, dewasa ini banyak sekali terdapat kapal jenis peti kemas yang memiliki alat bongkar muat sendiri diatas kapalnya yang memang digunakan untuk alat bongkar muat peti kemas yang jika kapalnya memasuki pelabuhan pelabuhan yang tidak memiliki alat bongkar muat dari darat atau kapal yang terkukung syaratnya karena *draftnya* terlalu dalam sehingga jika memasuki ke dermaga justru akan membahayakan kapalnya maka fungsi dari alat bongkar muat yang ada diatas kapal tersebut sangatlah penting. Keadaan alat bongkar muat diatas kapal sangatlah berperan penting dalam kegiatan bongkar muat. Maka dari itu penulis mengangkat suatu karya ilmiah yang berjudul “MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN ALAT BONGKAR MUAT PETI KEMAS DI KAPAL MV. MENTARI PERSADA PT. MENTARI SARANA PERSADA“. Dalam kasus ini sangat sesuai dengan kondisi kapal tempat penulis melaksanakan praktek darat yaitu dengan cara memaksimalkan

alat bongkar muat yang ada di MV. MENTARI PERSADA . Dan apabila ada muatan yang diorder ke daerah atau ke pelabuhan yang tidak terdapat alat bongkar muat daratnya, maka muatan harus berada di *bay* yang masih terjangkau oleh alat bongkar muat nomor satu atau alat bongkar muat didepan.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang diungkapkan pada yang terjadi didalam pemuatan menggunakan alat bongkar muat dari kapal yaitu alat bongkar muat kapal tidak berfungsi secara maksimal. Sehingga penataan muatan tidak bisa di maksimalkan karena mesin dan kurangnya perawatan pada alat bongkar muat dikapal. Sehingga sulit untuk dioperasikan untuk mengangkat maupun menurunkan peti kemas. Hal-hal yang menjadi masalah pokok yaitu :

1. Bagaimana rencana pengaturan muatan (*Bay Plan*)?
2. Bagaimana sistem manajemen pemeliharaan alat bongkar muat dikapal?
3. Bagaimana solusi agar tidak menghambat proses kegiatan bongkar muat?
4. Bagaimana mekanisme kerja alat bongkar muat dikapal dan alat bongkar muat didarat?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, untuk pelaksanaan tugas secara wajib dan garis besar mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

- a. Sebagai syarat untuk mendapatkan Diploma III
- b. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh anak buah kapal ataupun operator alat bongkar muat.
- c. Mengetahui upaya-upaya yang akan dilakukan dalam memecahkan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pengoperasian alat bongkar muat dikapal pada saat kegiatan bongkar dan muat.

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan ini mencoba untuk membandingkan antara pelajaran yang didapat selama proses perkuliahan. Baik secara teori maupun praktek dalam keadaan yang sesungguhnya sehingga mempunyai kegunaan.

Adapun kegunaan penulisan pada umumnya dan pada khususnya antara lain :

a. Manfaat secara teoritis

1) Bagi pembaca

- a) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal prosedur dan tata cara mengoperasikan alat bongkar muat yang digunakan untuk membongkar dan memuat muatan secara efisien cepat tepat dan aman.
- b) Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih akurat.

2) Bagi penulis

Melalui praktek darat ini penulis dapat memahami secara baik tentang proses bongkar muat menggunakan alat bongkar muat dikapal dan penataan muatan apabila alat bongkar muat tidak bekerja secara optimal dipelabuhan yang menggunakan alat bongkar muat kapal.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi perusahaan dan kapal

- a) Menghemat biaya kegiatan operasional bongkar muat karena bongkar muat menggunakan alat bongkar muat kapal sendiri.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan dalam memperbaiki instrumen atau alat-alat yang penting diatas kapal.

2) Bagi institusi

- a) Sebagai sumbangan bagi para pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat bermanfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan dalam hal kegiatan bongkar muat.

- b) Sebagai bahan ajuan bagaimana mengoperasikan alat bongkar muat yang baik dan benar sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal dengan biaya yang murah dan efisien waktu .

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengerti penyajian karya tulis maka penulis menyusun dan menguraikan beberapa penjelasan singkat tentang materi pokok karya tulis ini, dengan maksud supaya mudah dimengerti. Adapun penyusunan dan sistematika penulisan, adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan pengantar untuk memahami penelitian yang dilakukan. termasuk yang didalamnya berupa latar belakang, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian dan teori-teori yang digunakan dalam permasalahan yang dibahas berdasarkan judul karya tulis ini.

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK PENULISAN

Berisi tentang profil sebuah perusahaan pelayaran yang meliputi visi dan misi perusahaan, gambaran MV. MENTARI PERSADA milik PT. MENTARI SARANA PERSADA (*Mentarine Group*) serta berkaitan dengan cara memaksimalkan alat bongkar muat peti kemas diatas MV. MENTARI PERASADA.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penemuan-penemuan berdasarkan fakta yang ada melalui metode pengumpulan data dan permasalahan yang dibahas berdasarkan judul yang diambil dalam karya tulis ini.

BAB 5 KESIMPULAN

Berupa pokok-pokok karya tulis ilmiah yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan masalah yang terdiri dari kesimpulan dan saran.